

**Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SDN 7
Tekolabbua melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4**

**Muhamad Hardin Wakila¹, Abdul Ikhsan², Muh. Iqbal Saleh³, Muh. Aryan
Firdaus⁴, Maya Permatasari⁵, Nurhaedah Herman⁶, Fiki Fahirah⁷**

¹ Universitas Muslim Indonesia, ² Universitas Muslim Maros, ^{3,4,5,6,7} Universitas Negeri
Makassar
wakilahardin@umi.ac.id¹

ABSTRACT

The Teaching Campus is one of the Ministry of Education and Culture's programmes in the form of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) activities. Teaching activities at the Teaching Campus include four aspects; literacy and numeracy activities, technology adaptation and school administration. However, this research is more focused on literacy and numeracy based on the conditions of SDN 7 Tekolabbua, which after initial observations found that the literacy and numeracy skills of SDN 7 Tekolabbua students are still minimal, so this Teaching Campus activity is important to do. This study aims to improve the literacy and numeracy skills of students of SDN 7 Tekolabbua. The research method used is observation and planning of literacy and numeracy support activities. These supporting activities are: implementation of additional classes (maths guidance), revamping the reading corner in each class as well as literacy and numeracy media, procurement of mading, revamping the school library, reading activities for 10-15 minutes before class starts, and reading guidance in the library. The results showed that the implementation of literacy and numeracy support activities during the Teaching Campus programme was able to improve literacy and numeracy skills at SDN 7 Tekolabbua. Students who were previously lacking in literacy and numeracy skills are now showing significant improvements in literacy and numeracy skills, so this 4th batch of campus teaching activities has proven effective in improving the literacy and numeracy skills of students at SDN 7 Tekolabbua.

Keywords: teaching campus, literacy, numeracy, SDN 7 Tekolabbua

ABSTRAK

Kampus Mengajar adalah salah satu program Kemendikbud berupa kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan pengajaran di Kampus Mengajar meliputi empat aspek; kegiatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Namun pada penelitian ini lebih difokuskan kepada literasi dan numerasi yang didasarkan pada kondisi SDN 7 Tekolabbua, yang mana setelah dilakukan observasi awal ditemukan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi SDN 7 Tekolabbua masih minim, sehingga kegiatan Kampus Mengajar ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 7 Tekolabbua. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan perencanaan kegiatan penunjang literasi dan numerasi. Kegiatan penunjang tersebut adalah: pelaksanaan kelas tambahan (bimbingan matematika), pembenahan pojok baca pada setiap kelas serta media literasi dan numerasi, pengadaan mading, pembenahan perpustakaan sekolah, kegiatan membaca selama 10-15 menit sebelum kelas dimulai, dan bimbingan membaca di perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penunjang literasi dan numerasi selama program Kampus Mengajar mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SDN 7 Tekolabbua. Siswa-siswi yang sebelumnya kurang dalam kemampuan literasi dan numerasi kini

menunjukkan perkembangan signifikan terkait keterampilan literasi dan numerasi, sehingga kegiatan kampus mengajar angkatan ke 4 ini terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 7 Tekolabbua.

Kata kunci: kampus mengajar; literasi; numerasi; SDN 7 Tekolabbua

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program yang memberikan manfaat bagi mahasiswa juga bagi pendidikan bangsa secara menyeluruh. Kemendikbudristek meluncurkan program Kampus Mengajar di sekolah khususnya jenjang sekolah dasar dan menengah pertama pada daerah 3T. Suksesnya program Kampus Mengajar angkatan ke 3 pada sekolah-sekolah target membuat Kemendikbudristek kembali meluncurkan Kampus mengajar angkatan 4 tahun 2022. Program Kampus Mengajar dilaksanakan mahasiswa untuk memudahkan tenaga pendidik untuk menjalankan proses belajar mengajar dan fokusnya mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Maka dengan mengikuti program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah (Rosita & Damayanti, 2021: 43). Merdeka belajar sendiri memiliki nilai bahwa siswa memperoleh kebebasan dalam berfikir secara individu maupun secara berkelompok, sehingga di masa depan dapat menghasilkan siswa-siswi yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif. Kebijakan program Merdeka Belajar ini tidak difokuskan untuk sekolah dasar saja, melainkan pada perguruan tinggi juga. Menurut Siregar dkk, 2020; dalam Nurhasanah & Nopianti, (2021).

Menurut Han dkk (2017: 3) literasi numerasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan di antaranya: (a) memakai lambang dan nomor yang berkorelasi dengan ilmu matematika untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada; (b) menganalisis informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) memberikan gambaran terkait penomoran yang memfokuskan pada kemampuan peserta didik untuk menyampaikan ide dengan baik, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan matematika dalam beragam situasi dan bentuk (Qasim & Awaluddin, 2015, p. 101). Sedangkan dalam pandangan Perdana & Suswandar (2021: 9) menyebutkan kebiasaan membaca di Indonesia begitu penting untuk diteliti mengingat Indonesia mempunyai kebiasaan membaca yang minim, tidak menjadi kultur, serta tidak membudidaya di lingkungan sosial. Ketersediaan buku-buku di tengah perkembangan budaya kini tidak dijadikan sebagai kebutuhan utama. Beberapa orang lebih mudah dalam meniru budaya mendengar dan berbicara, dibandingkan membaca yang selanjutnya menuangkan hasil bacaan tersebut ke dalam tulisan.

SDN 7 Tekolabbua berada Kelurahan Tekolabbua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkejen dan Kepulauan, yang mana pada kenyataannya ditemukan siswa-siswi SDN 7 Tekolabbua memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang masih minim, sehingga kegiatan Kampus Mengajar ini penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi awal dengan metode wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para guru (wali kelas) untuk mengetahui kendala apa yang dialami oleh para siswa, khususnya terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemudian dilakukan pengamatan secara langsung di sekolah untuk melihat keadaan lingkungan sekolah maupun fasilitas sekolah. Selanjutnya melakukan perencanaan program dan kegiatan berdasarkan hasil observasi, diskusi dengan pihak sekolah maupun dosen pembimbing lapangan melalui kegiatan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang meliputi: pelaksanaan kelas tambahan (kelas bimbingan matematika), pembenahan pojok baca pada setiap kelas serta media literasi dan numerasi kelas, pengadaan mading sekolah, pembenahan perpustakaan sekolah, kegiatan membaca selama 10-15 menit sebelum kelas dimulai, dan bimbingan membaca di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kampus mengajar angkatan ke 4 ini dilaksanakan selama 4 bulan, yang dimulai pada 1 Agustus sampai 5 Desember 2022. Adapun kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk menunjang kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 7 Tekolabbua adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kelas tambahan (kelas bimbingan matematika)

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon positif dari pihak sekolah dan para siswa. Ini dibuktikan dengan antusias siswa yang luar biasa saat waktu pelaksanaan kelas tambahan. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan kelas bimbingan tambahan ini dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan jum'at selama 2 jam. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan kelas tambahan (Gambar 1).



Gambar 1. Suasana kelas saat pelaksanaan kegiatan kelas tambahan matematika

Hasil dari kegiatan ini, para siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yang mana sebelumnya banyak siswa yang belum bisa berhitung, kini sudah bisa berhitung dengan baik, bahkan beberapa siswa sudah bisa menyelesaikan soal-soal perhitungan dasar dengan baik seperti perkalian dan pembagian.

2. Pembinaan pojok baca serta media literasi dan numerasi kelas

Pojok baca merupakan salah satu tempat yang seharusnya menjadi tempat favorit siswa di dalam kelas, olehnya itu pojok baca kelas haruslah menarik sehingga para siswa tertarik untuk menghabiskan waktu lebih di dalam pojok baca kelas. Beberapa ruangan kelas di SDN 7 Tekolabbua sudah mempunyai pojok baca, namun kondisinya tidak maksimal atau kurang memadai, sehingga pada kegiatan kampus mengajar angkatan 4 ini, pembinaan pojok baca menjadi salah satu program kerja yang penting untuk dilaksanakan. Pembinaan pojok baca dilakukan dengan penambahan gambar, ilustrasi, tulisan, maupun media-media yang menunjang kemampuan literasi dan numerasi siswa, sehingga terlihat jelas peningkatan antusiasme siswa untuk berada di pojok baca kelas. Pada jam istirahat banyak siswa yang menghabiskan waktu untuk membaca cerita-cerita pendek di pojok baca hingga jam istirahat selesai. Berikut ini adalah dokumentasi dari kondisi sudut baca di SDN 7 Tekolabbua (Gambar 2).



Gambar 2. Kondisi pojok baca pada salah satu kelas

3. Pengadaan Majalah Dinding (Mading) Sekolah

Mading Sekolah merupakan salah satu sarana penting sekolah untuk menyampaikan segala bentuk informasi dan juga menjadi wadah untuk komunikasi antar pihak sekolah dengan para siswa. Sebelum kegiatan kampus mengajar angkatan ke 4 ini dilaksanakan, SDN 7 Tekolabbua belum memiliki Mading sekolah. Setelah adanya mading sekolah, para siswa sangat antusias untuk membaca seluruh informasi maupun pengumuman yang terdapat pada mading tersebut, sehingga secara tidak langsung mading sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 7 Tekolabbua. Berikut ini adalah dokumentasi pemasangan mading sekolah (Gambar 3).



Gambar 3. Pemasangan dan penataan mading sekolah

4. Pembenahan Perpustakaan Sekolah

SDN 7 Tekolabbua memiliki 1 ruangan perpustakaan namun kondisinya kurang memadai, sehingga pembenahan perpustakaan menjadi penting untuk dilakukan. Pembenahan perpustakaan dilakukan untuk menciptakan suasana ruangan yang lebih hidup dan bersih, sehingga membuat siswa nyaman untuk belajar. Pembenahan perpustakaan sekolah meliputi: pemasangan struktur organisasi perpustakaan, penambahan poster (gambar), kaligrafi, penambahan rak buku, penambahan buku-buku bacaan, serta penataan meja dan kursi. Setelah dilakukan pembenahan perpustakaan, terlihat jelas antusias para siswa yang meningkat untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah saat jam istirahat. Berikut ini adalah dokumentasi Pembenahan perpustakaan SDN 7 Tekolabbua (Gambar 4).



Gambar 4. Pemasangan poster dan struktur organisasi pada perpustakaan sekolah

5. Kegiatan membaca 10-15 menit sebelum kelas dimulai

Hasil dari pelaksanaan kegiatan literasi 10-15 menit adalah siswa-siswa sudah terbiasa untuk membaca sehingga kemampuan literasinya semakin meningkat. Terlihat siswa yang sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat dan sudah pandai membaca, yang mana sebelumnya untuk membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya masih sangat sulit. Peningkatan ini juga ditunjang oleh kegiatan kelas privat membaca, dalam kegiatan ini siswa diajarkan membaca secara khusus sehingga siswa dapat berfokus untuk meningkatkan kemampuan literasinya.



Gambar 5. Kegiatan rutin siswa membaca 10-15 menit di kelas sebelum kelas di mulai

6. Bimbingan Membaca di Perpustakaan

Bimbingan membaca di perpustakaan ditujukan kepada para siswa yang belum bisa membaca. Kegiatan ini dilakukan saat jam istirahat, yang mana siswa-siswa yang belum bisa membaca tersebut dipanggil bergiliran untuk membaca di perpustakaan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari. Hasil dari kegiatan ini cukup positif, siswa yang awalnya sangat terbata-bata dalam membaca, mulai menunjukkan peningkatan signifikan dan lancar tanpa harus mengeja lagi. Siswa yang berada di kelas tingkat bawah, sudah dapat membedakan huruf yang satu dengan lainnya. Berikut adalah Kondisi perpustakaan sekolah saat jam istirahat (Gambar 6).



Gambar 6. Bimbingan membaca di perpustakaan saat jam istirahat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampus mengajar angkatan ke 4 ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 7 Tekolabbua. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan yang cukup signifikan yang mana para siswa sudah dapat membaca dan berhitung dengan baik.

Saran sebaiknya kegiatan seperti bisa bisa terus berjalan di SDN 7 Tekolabbua agar kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38 –47.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi melalui Model Blanded Learning pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 269 – 283.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepasaa Masyarakat*, 3(1), 166–173.
- Qasim, K., & Awaluddin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 84 – 85.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42 – 48.